



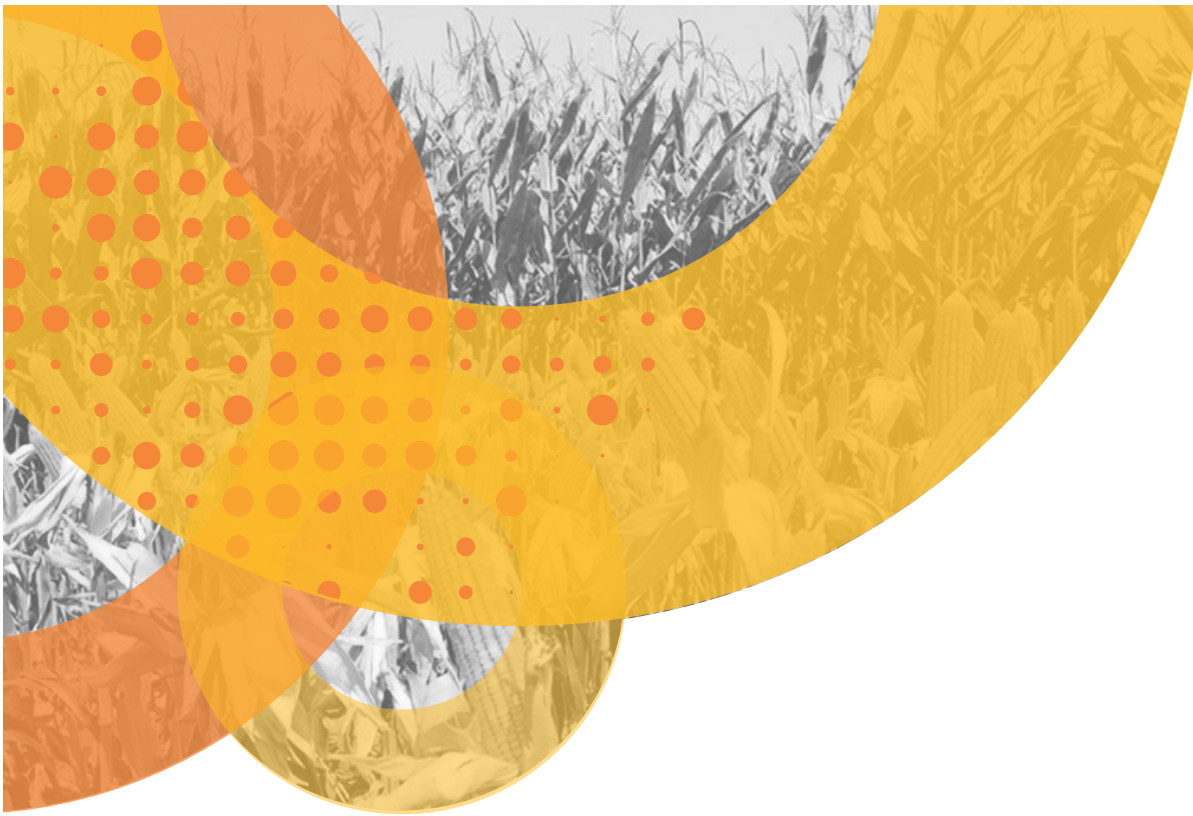
BERITA RESMI STATISTIK

No. 93/09/Th. XXIX, 1 September 2026



Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juli 2026)

- Pada Juli 2026, luas panen jagung pipilan sebesar 0,23 juta hektare.
- Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juli 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton.

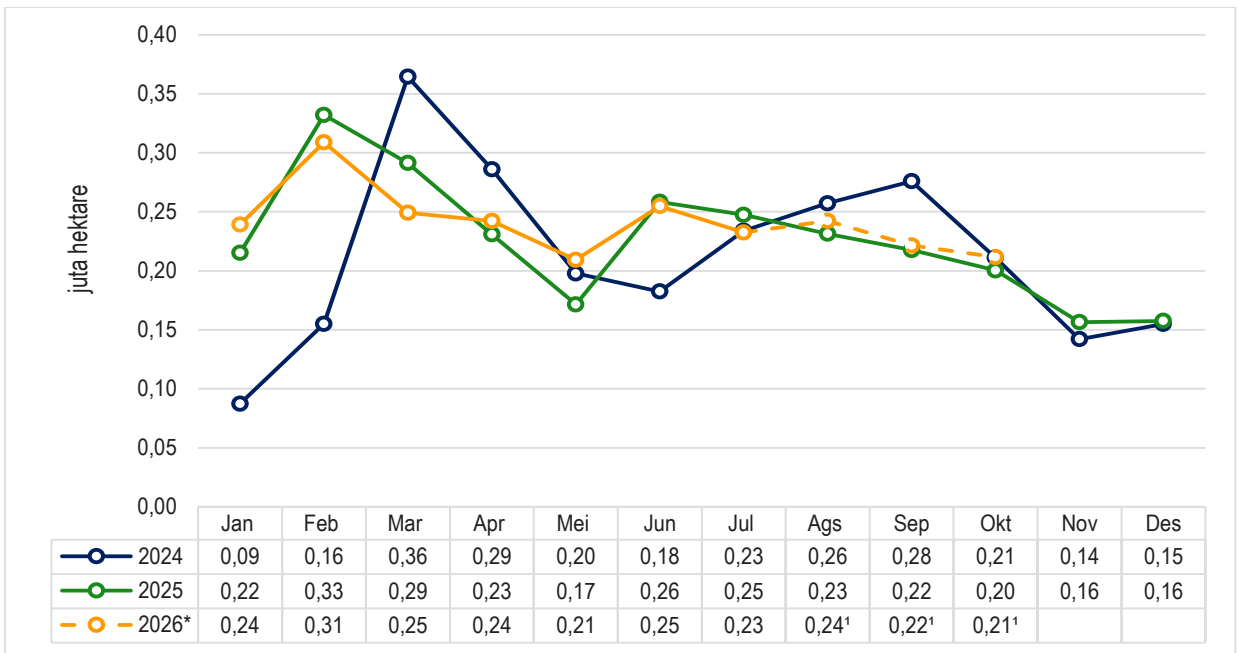


-
- Luas panen jagung pipilan pada Juli 2026 sebesar 0,23 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 15,00 ribu hektare atau 6,06 persen dibandingkan luas panen pada Juli 2025 yang sebesar 0,25 juta hektare.
 - Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juli 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton, turun sebanyak 0,09 juta ton atau 6,33 persen dibandingkan pada Juli 2025 yang sebanyak 1,48 juta ton.
 - Potensi luas panen jagung pipilan periode Agustus–Oktober 2026 diperkirakan sebesar 0,68 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode Agustus–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 4,17 juta ton.

1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia

1.1 Luas Panen Jagung di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Jagung amatan Juli 2026, realisasi luas panen jagung pipilan pada Juli 2026 sebesar 0,23 juta hektare, atau mengalami penurunan sekitar 15,00 ribu hektare (6,06 persen) dibandingkan Juli 2025 yang sebesar 0,25 juta hektare (Gambar 1). Sementara itu, potensi luas panen jagung pipilan pada Agustus–Oktober 2026 diperkirakan sebesar 0,68 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

Dengan demikian, total luas panen jagung pipilan pada Januari–Oktober 2026 diperkirakan sebesar 2,41 juta hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 0,02 juta hektare (0,64 persen) dibandingkan luas panen pada Januari–Oktober 2025 yang sebesar 2,40 juta hektare.

Luas panen jagung hasil Survei KSA Jagung terdiri dari tiga jenis panen, yaitu panen hijauan, panen muda, dan panen pipilan. Luas panen jagung pipilan pada Januari–Juli 2026 sebesar 1,74 juta hektare. Di sisi lain, luas panen hijauan dan luas panen muda pada Januari–Juli 2026 masing-masing sebesar 0,06 juta hektare dan 0,23 juta hektare (Tabel 1).

Tabel 1 Luas Panen Jagung di Indonesia Menurut Jenis Panen, Januari–Juli 2025 dan Januari–Juli 2026

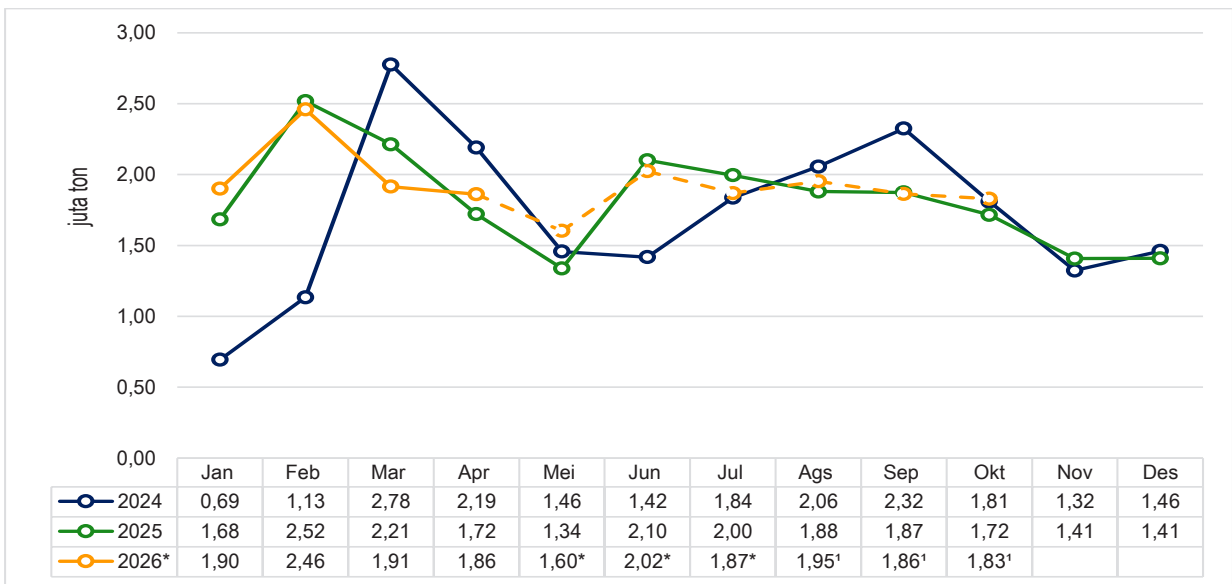
Jenis Panen	Januari–Juli 2025		Januari–Juli 2026	
	Luas Panen (ha)	Persentase (%)	Luas Panen (ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Panen Hijauan	72.778	3,52	59.427	2,93
Panen Muda	245.044	11,87	229.402	11,33
Panen Pipilan	1.747.101	84,61	1.736.235	85,74
Total	2.064.923	100,00	2.025.063	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

1.2 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia

Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen (JPK-KA28%) pada Juli 2026 diperkirakan sebanyak 1,87 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 0,13 juta ton (6,33 persen) dibandingkan Juli 2025 yang sebanyak 2,00 juta ton. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh pada hasil Survei KSA Juli 2026, potensi produksi JPK-KA28% pada Agustus–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 5,65 juta ton (Gambar 2).

Total produksi JPK-KA28% pada Januari–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 19,28 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 0,24 juta ton (1,25 persen) dibandingkan Januari–Oktober 2025 yang sebanyak 19,04 juta ton.



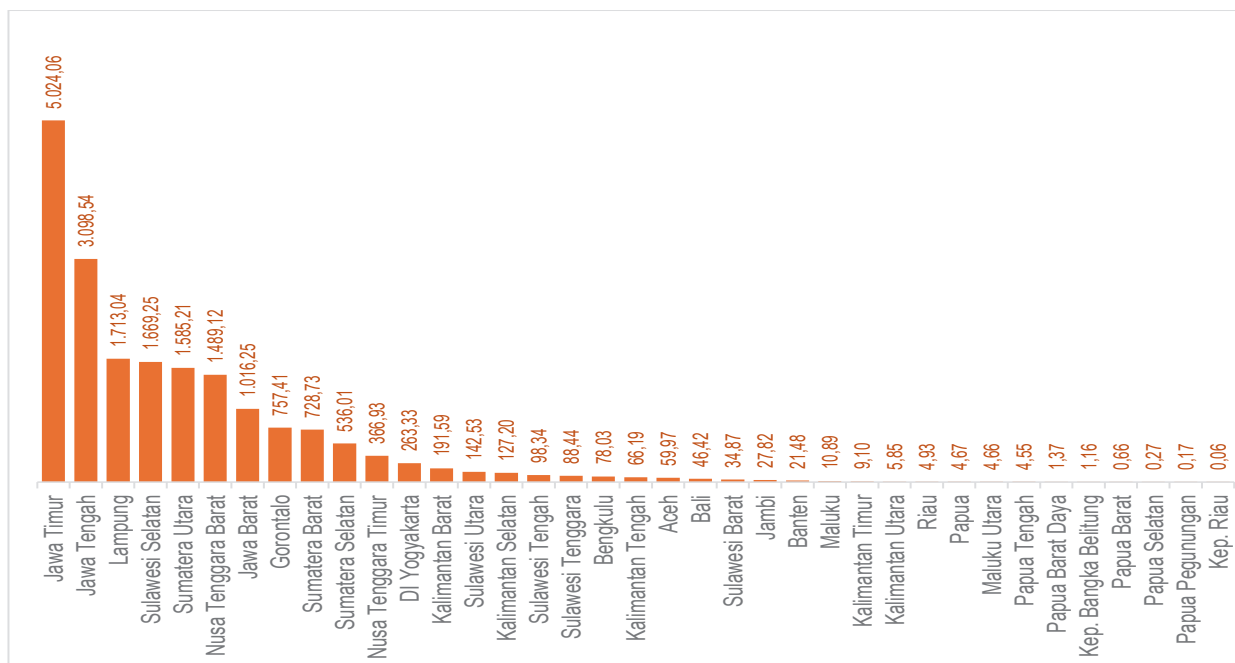
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 2 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sepuluh provinsi yang diperkirakan menjadi sentra produksi JPK-KA28% pada Januari–Oktober 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan (Gambar 3).

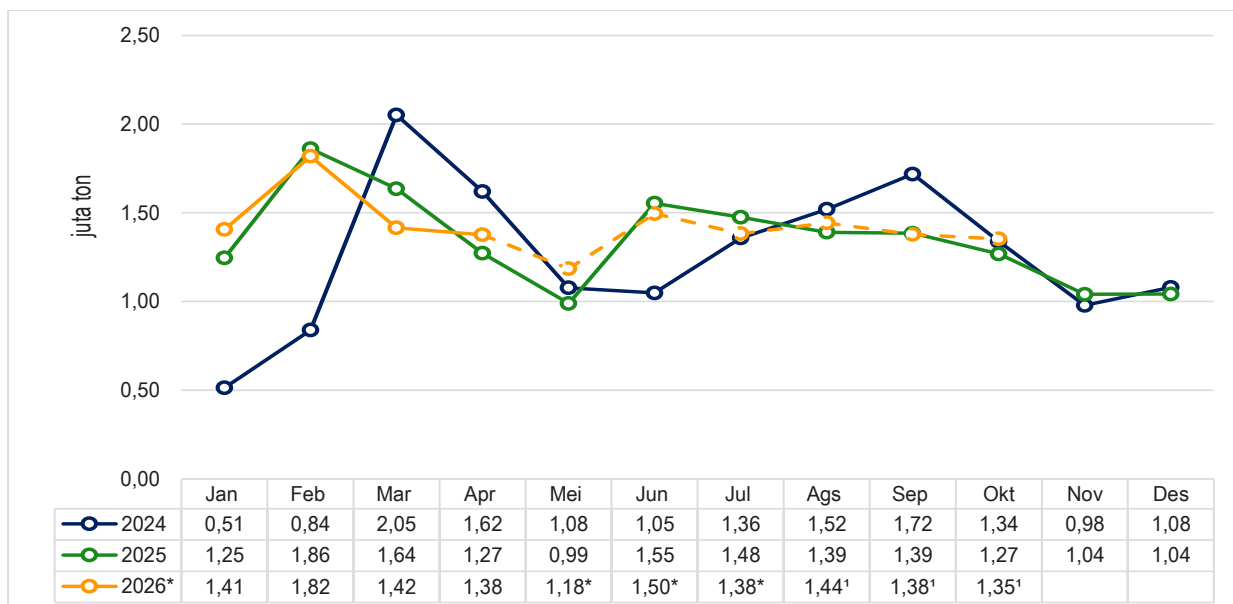


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–Oktober 2026*

1.3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia

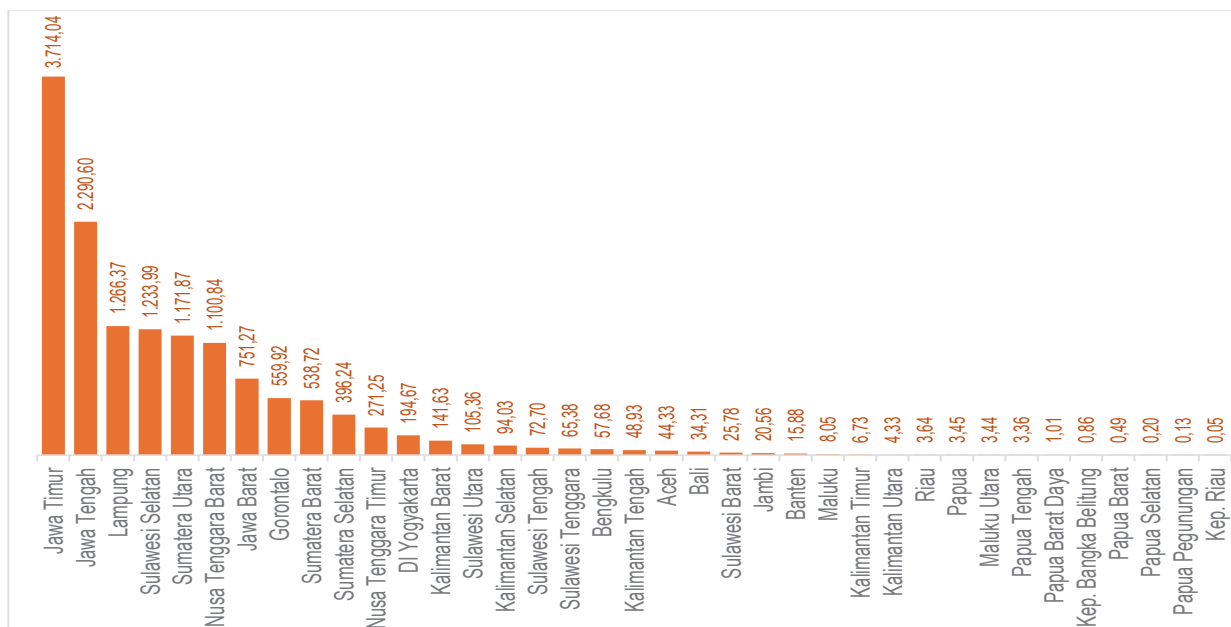
Jika produksi jagung dikonversikan ke dalam produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen (JPK-KA14%), produksi JPK-KA14% pada Juli 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 0,09 juta ton (6,33 persen) dibandingkan Juli 2025 yang sebanyak 1,48 juta ton (Gambar 4).



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 4 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sementara itu, potensi produksi JPK-KA14% pada Agustus–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 4,17 juta ton. Dengan demikian, total produksi JPK-KA14% pada Januari–Oktober 2026 diperkirakan sebanyak 14,25 juta ton. Sepuluh provinsi yang diperkirakan menjadi sentra produksi Jagung Pipilan Kering (JPK) dengan kadar air 14% terbesar pada periode Januari–September 2026 meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 5 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–Oktober 2026*

2. Penjelasan Teknis

2.1 Luas Panen Jagung

Metode KSA dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengestimasi luas panen jagung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*). Pendataan KSA jagung dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali Provinsi DKI Jakarta. Metodologi KSA untuk komoditas jagung menggunakan 21.979 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 100 m×100 m (1 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di empat titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman jagung di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase reproduktif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian bukan jagung, atau lahan bukan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Luas panen yang dihasilkan dari pendataan KSA Jagung meliputi luas panen hijauan, luas panen muda, dan luas panen pipilan. Luas panen tanaman jagung di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu,

luas panen tanaman jagung di lahan bukan sawah tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan (luas galengan dianggap tidak ada).

2.2 Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas jagung diperoleh dari Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan setiap *subround* (4 bulanan) sehingga penghitungan produksi jagung setiap bulannya menggunakan angka produktivitas pada *subround* yang bersesuaian. Pengolahan data ubinan untuk mendapatkan angka produktivitas dilakukan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.3 Produksi Jagung Pipilan Kering

Produksi jagung tongkol kering panen diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Hasil produksi jagung tongkol kering panen kemudian dikonversi menjadi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen dan 14 persen berdasarkan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada 2020 (SKJG 2020).

2.4 Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* dari amatan KSA bulan berjalan. Sebagai catatan, angka produksi jagung pipilan kering 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, angka produksi jagung Januari–Oktober 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (Agustus–Oktober 2026) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround II* (Mei–Agustus) 2024–2025 serta produktivitas *Subround III* (September–Desember) 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi jagung Januari–Oktober 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Agustus–Oktober 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan *Subround II* 2026 serta hasil Survei Ubinan *Subround III* 2026.

2.5 Luas Potensi Lahan Jagung Nasional

Luas potensi lahan jagung nasional terdiri atas luas baku lahan sawah nasional dan luas tegalan/ladang. Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian, BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden (KSP) pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata

Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN.

Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

Sementara itu, lahan tegalan/ladang diperoleh dari Laporan Akhir Penyiapan Data Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) 2018–2020 yang dipublikasikan oleh Kementerian ATR/BPN dan lahan Pertanian Tanah Kering Semusim (PTKS) diperoleh dari Peta Neraca Penatagunaan Tanah (NPGT) Nasional 2019, Kementerian ATR/BPN.

2.6 Angka Konversi dari Jagung Tongkol Kering Panen ke Jagung Pipilan Kering

Penghitungan konversi produksi jagung tongkol kering panen menjadi jagung pipilan kering menggunakan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada tahun 2020 (SKJG 2020). Berdasarkan hasil SKJG 2020 diperoleh angka konversi dari jagung tongkol kering panen ke jagung pipilan kering dengan kadar air maksimal 28 persen sebesar 75,67 persen dan kadar air maksimal 14 persen sebesar 55,94 persen.

Tabel 2 Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen Pipilan (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		893.055	26.778	3,09
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		871.595	9.464	1,10
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		784.003	36.321	4,86
Januari–Desember 2024		2.548.654	72.563	2,93
2025	Januari	215.171	127.755	146,15
	Februari	332.148	177.059	114,17
	Maret	291.312	-73.183	-20,08
	April	230.902	-55.153	-19,28
	Mei	171.572	-26.236	-13,26
	Juni	258.449	75.888	41,57
	Juli	247.547	13.587	5,81
	Agustus	231.429	-25.839	-10,04
	September	217.576	-58.326	-21,14
	Oktober	200.359	-10.684	-5,06
	November	156.454	14.336	10,09
	Desember	157.538	2.599	1,68
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		1.069.533	176.478	19,76
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		908.996	37.401	4,29
September–Desember 2025 ((<i>Subround III</i>)		731.927	-52.076	-6,64
Januari–Desember 2025		2.710.457	161.803	6,35
2026*	Januari	239.209	24.038	11,17
	Februari	308.838	-23.310	-7,02
	Maret	249.232	-42.080	-14,44
	April	242.217	11.314	4,90
	Mei	209.386	37.814	22,04
	Juni	254.804	-3.644	-1,41
	Juli	232.550	-14.997	-6,06
	Agustus	242.331 ¹	10.902	4,71
	September	221.551 ¹	3.975	1,83
	Oktober	211.682 ¹	11.323	5,65
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		1.039.495	-30.038	-2,81

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA28% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		6.793.640	249.111	3,81
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		6.767.651	-100.638	-1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		6.917.399	344.566	5,24
Januari–Desember 2024		20.478.691	493.038	2,47
2025	Januari	1.684.421	990.535	142,75
	Februari	2.518.177	1.384.174	122,06
	Maret	2.213.039	-562.493	-20,27
	April	1.720.915	-469.305	-21,43
	Mei	1.338.096	-119.091	-8,17
	Juni	2.101.664	683.698	48,22
	Juli	1.996.015	159.635	8,69
	Agustus	1.880.484	-175.634	-8,54
	September	1.873.584	-450.713	-19,39
	Oktober	1.715.565	-94.094	-5,20
	November	1.407.196	84.125	6,36
	Desember	1.409.654	-50.719	-3,47
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		8.136.551	1.342.910	19,77
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		7.316.259	548.608	8,11
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		6.405.999	-511.401	-7,39
Januari–Desember 2025		21.858.809	1.380.117	6,74
2026*	Januari	1.901.286	216.865	12,87
	Februari	2.460.195	-57.982	-2,30
	Maret	1.914.696	-298.343	-13,48
	April	1.861.218	140.304	8,15
	Mei	1.602.866*	264.771	19,79
	Juni	2.023.226*	-78.439	-3,73
	Juli	1.869.760*	-126.255	-6,33
	Agustus	1.952.363 ¹	71.879	3,82
	September	1.863.697 ¹	-9.886	-0,53
	Oktober	1.829.797 ¹	114.232	6,66
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		8.137.394	844	0,01

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 4 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA14% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		5.022.212	184.156	3,81
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		5.002.999	-74.397	-1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		5.113.701	254.721	5,24
Januari–Desember 2024		15.138.912	364.479	2,47
2025	Januari	1.245.211	732.255	142,75
	Februari	1.861.567	1.023.253	122,06
	Maret	1.635.993	-415.824	-20,27
	April	1.272.189	-346.934	-21,43
	Mei	989.190	-88.038	-8,17
	Juni	1.553.659	505.425	48,22
	Juli	1.475.558	118.010	8,69
	Agustus	1.390.151	-129.838	-8,54
	September	1.385.050	-333.190	-19,39
	Oktober	1.268.235	-69.559	-5,20
	November	1.040.272	62.189	6,36
	Desember	1.042.089	-37.494	-3,47
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		6.014.961	992.749	19,77
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		5.408.559	405.559	8,11
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		4.735.647	-378.054	-7,39
Januari–Desember 2025		16.159.166	1.020.254	6,74
2026*	Januari	1.405.529	160.318	12,87
	Februari	1.818.704	-42.863	-2,30
	Maret	1.415.442	-220.551	-13,48
	April	1.375.909	103.720	8,15
	Mei	1.184.922*	195.732	19,79
	Juni	1.495.673*	-57.986	-3,73
	Juli	1.382.223*	-93.334	-6,33
	Agustus	1.443.288 ¹	53.136	3,82
	September	1.377.742 ¹	-7.309	-0,53
	Oktober	1.352.681 ¹	84.446	6,66
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		6.015.585	624	0,01

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 5 Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026

Provinsi	Luas Panen Pipilan		Selisih
	Januari–Oktober 2025	Januari–Oktober 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7.198	8.093	894
Sumatera Utara	170.476	182.726	12.250
Sumatera Barat	73.064	85.431	12.367
Riau	767	878	111
Jambi	3.390	3.658	268
Sumatera Selatan	52.675	62.555	9.880
Bengkulu	8.869	8.813	-56
Lampung	171.141	194.088	22.947
Kepulauan Bangka Belitung	970	195	-775
Kepulauan Riau	6	10	5
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	99.695	103.844	4.149
Jawa Tengah	404.649	385.936	-18.713
DI Yogyakarta	39.243	36.843	-2.401
Jawa Timur	647.226	625.380	-21.845
Banten	1.751	2.584	833
Bali	5.920	5.956	36
Nusa Tenggara Barat	160.036	160.872	836
Nusa Tenggara Timur	113.209	103.181	-10.028
Kalimantan Barat	28.728	29.879	1.150
Kalimantan Tengah	8.658	10.692	2.034
Kalimantan Selatan	22.621	15.403	-7.218
Kalimantan Timur	1.906	1.371	-535
Kalimantan Utara	1.013	881	-132
Sulawesi Utara	23.687	25.126	1.439
Sulawesi Tengah	15.548	15.877	330
Sulawesi Selatan	188.295	200.484	12.189
Sulawesi Tenggara	12.204	17.038	4.834
Gorontalo	123.583	113.043	-10.540
Sulawesi Barat	3.904	5.234	1.330
Maluku	2.546	2.890	344
Maluku Utara	1.042	1.008	-34
Papua Barat	270	112	-158
Papua Barat Daya	387	189	-198
Papua	371	763	392
Papua Selatan	520	43	-477
Papua Tengah	857	700	-157
Papua Pegunungan	42	26	-16
INDONESIA	2.396.465	2.411.799	15.334

Catatan: *Angka sementara
 Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 6 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28% (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA28%		Selisih
	Januari–Oktober 2025	Januari–Oktober 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	53.591	59.969	6.378
Sumatera Utara	1.447.632	1.585.208	137.575
Sumatera Barat	626.286	728.734	102.447
Riau	4.596	4.927	331
Jambi	26.757	27.818	1.062
Sumatera Selatan	472.154	536.005	63.851
Bengkulu	76.204	78.029	1.824
Lampung	1.499.446	1.713.039	213.593
Kepulauan Bangka Belitung	3.855	1.157	-2.698
Kepulauan Riau	30	64	34
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	989.525	1.016.255	26.730
Jawa Tengah	3.283.062	3.098.538	-184.524
DI Yogyakarta	263.693	263.333	-359
Jawa Timur	5.128.717	5.024.056	-104.661
Banten	13.828	21.479	7.651
Bali	39.520	46.416	6.896
Nusa Tenggara Barat	1.462.574	1.489.124	26.550
Nusa Tenggara Timur	407.755	366.931	-40.824
Kalimantan Barat	207.399	191.589	-15.809
Kalimantan Tengah	51.628	66.187	14.559
Kalimantan Selatan	192.607	127.198	-65.409
Kalimantan Timur	12.685	9.103	-3.582
Kalimantan Utara	6.591	5.853	-738
Sulawesi Utara	131.686	142.529	10.843
Sulawesi Tengah	95.358	98.344	2.986
Sulawesi Selatan	1.590.204	1.669.246	79.043
Sulawesi Tenggara	59.208	88.442	29.235
Gorontalo	837.763	757.409	-80.354
Sulawesi Barat	26.673	34.873	8.200
Maluku	8.865	10.891	2.025
Maluku Utara	4.971	4.657	-313
Papua Barat	1.632	662	-969
Papua Barat Daya	3.324	1.370	-1.955
Papua	2.541	4.673	2.133
Papua Selatan	3.771	271	-3.500
Papua Tengah	5.517	4.551	-966
Papua Pegunungan	313	173	-140
INDONESIA	19.041.958	19.279.103	237.145

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 7 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14% (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–Oktober 2025 dan Januari–Oktober 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA14%		Selisih
	Januari–Oktober 2025	Januari–Oktober 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	39.617	44.332	4.715
Sumatera Utara	1.070.165	1.171.868	101.703
Sumatera Barat	462.983	538.718	75.734
Riau	3.397	3.642	245
Jambi	19.780	20.565	785
Sumatera Selatan	349.041	396.243	47.202
Bengkulu	56.334	57.683	1.349
Lampung	1.108.469	1.266.368	157.899
Kepulauan Bangka Belitung	2.850	855	-1.994
Kepulauan Riau	22	47	25
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	731.508	751.268	19.760
Jawa Tengah	2.427.010	2.290.600	-136.410
DI Yogyakarta	194.935	194.670	-265
Jawa Timur	3.791.414	3.714.043	-77.371
Banten	10.222	15.878	5.656
Bali	29.215	34.313	5.098
Nusa Tenggara Barat	1.081.211	1.100.838	19.627
Nusa Tenggara Timur	301.433	271.254	-30.179
Kalimantan Barat	153.320	141.633	-11.687
Kalimantan Tengah	38.166	48.929	10.763
Kalimantan Selatan	142.385	94.032	-48.354
Kalimantan Timur	9.378	6.730	-2.648
Kalimantan Utara	4.873	4.327	-546
Sulawesi Utara	97.349	105.365	8.016
Sulawesi Tengah	70.494	72.701	2.207
Sulawesi Selatan	1.175.561	1.233.994	58.432
Sulawesi Tenggara	43.769	65.381	21.612
Gorontalo	619.318	559.916	-59.402
Sulawesi Barat	19.718	25.780	6.062
Maluku	6.554	8.051	1.497
Maluku Utara	3.674	3.443	-232
Papua Barat	1.206	490	-717
Papua Barat Daya	2.457	1.013	-1.445
Papua	1.878	3.455	1.577
Papua Selatan	2.787	200	-2.587
Papua Tengah	4.078	3.364	-714
Papua Pegunungan	231	128	-103
INDONESIA	14.076.805	14.252.114	175.310

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juli 2026)

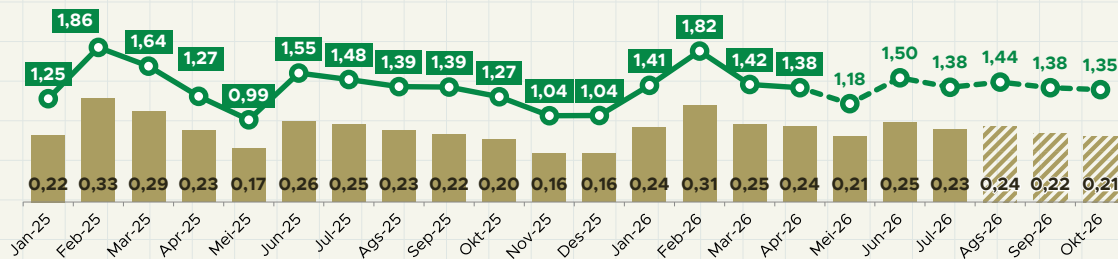
Berita Resmi Statistik No. 93/09/Th. XXIX, 1 September 2026



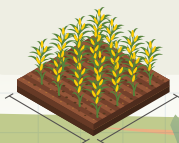
Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung Bulanan di Indonesia, 2025–2026*

— Luas panen jagung (juta hektare) —●— Produksi jagung (juta ton Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14%/JPK-KA 14%)

*) Garis putus-putus dan grafik batang diarsir menunjukkan angka sementara atau angka potensi



Luas Panen Jagung Juli 2026



0,23 juta hektare

↓ **6,06%** (0,01 juta ha) dibanding Juli 2025

Produksi Jagung Juli 2026



1,38 juta ton JPK-KA 14%

↓ **6,33%** (0,09 juta ton) dibanding Juli 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Jagung Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen jagung (juta ha)

(0,02 juta ha)
↑ 0,64%

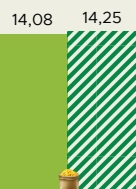
2,40 2,41

Jan–Okt

■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,18 juta ton)
↑ 1,25%



Jan–Okt

■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen jagung (juta ha)

(0,03 juta ha)
↑ 4,03%

0,65 0,68

Agus–Okt

■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,13 juta ton)
↑ 3,22%

4,04 4,17

Agus–Okt

■ 2025 ■ 2026*

“

*Keterangan:

- 1) Luas panen jagung Agustus–Oktober 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi jagung Mei–Juli 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi jagung Agustus–Oktober 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 6 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2026

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Plt. Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

